

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dana yang dimiliki oleh bank bersumber dari tiga pihak, yakni pihak pertama yang berasal dari modal pemilik dan pemegang saham. Dana pihak kedua yang berasal dari pinjaman lembaga keuangan bank dan non bank. Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari dana nasabah yakni giro, tabungan atau deposito. Bank memiliki fungsi sebagai lembaga kepercayaan masyarakat (*Agent Of Trust*) atau kegiatan usahanya dapat berjalan dengan baik hanya jika ada kepercayaan dari masyarakat, selain itu bank juga berfungsi sebagai pembangunan perekonomian nasional (*Agent Of Development*) dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat secara keseluruhan (Latumaerissa, 2014 : 4).

Bank perlu menerapkan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking Principles*) pada saat akan menyalurkan kredit kepada nasabah atau pihak yang membutuhkan dana, karena apabila kredit yang diberikan kepada nasabah atau pihak yang membutuhkan dana tersebut mengalami masalah atau kegagalan, maka bank bisa mengatasi atau menutup kegagalan tersebut dengan modal yang dimilikinya, serta bank juga perlu memenuhi kecukupan permodalannya untuk

menjalankan kegiatan operasionalnya dan aspek permodalan inilah yang menjadi salah satu fokus utama bank.

Fahmi (2015:153) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Modal bagi bank dapat berguna untuk menyerap kerugian dan memberikan perlindungan terhadap kemungkinan terjadinya kegagalan. Semakin tinggi modal bank maka akan semakin kuat kemampuan bank tersebut dalam menghadapi risiko dan menjaga likuiditasnya.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 menetapkan penyediaan modal minimum paling rendah sebagai berikut:

- a. 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu);
- b. 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua);
- c. 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga);
- d. 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau peringkat 5 (lima).

Peraturan ini ditetapkan untuk menciptakan sistem perbankan yang sehat dan mampu berkembang serta bersaing secara nasional maupun internasional, maka bank perlu meningkatkan kemampuan untuk menyerap risiko yang disebabkan oleh kondisi krisis dan atau pertumbuhan kredit yang berlebihan.

CAR pada setiap bank seharusnya mengalami kenaikan setiap tahunnya namun tidak demikian yang terjadi pada CAR Bank Pemerintah Konvensional pada periode TW IV Tahun 2014 – TW II Tahun 2019 seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
 POSISI *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) BANK PEMERINTAH
 KONVENSIONAL TW IV TAHUN 2014 – TW II TAHUN 2019
 (Dalam Persentase)

No	Tahun	PT Bank Mandiri Tbk		PT Bank Negara Indonesia Tbk		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk		PT Bank Tabungan Negara Tbk	
		CAR	Tren	CAR	Tren	CAR	Tren	CAR	Tren
1	2014	16,60	2	16,22	3,28	18,31	2,28	14,64	2,33
	2015	18,60		19,49		20,59		16,97	
2	2015	18,60	2,76	19,49	-0,14	20,59	2,32	16,97	3,37
	2016	21,36		19,36		22,91		20,34	
3	2016	21,36	0,28	19,36	-0,83	22,91	0,05	20,34	-1,47
	2017	21,64		18,53		22,96		18,87	
4	2017	21,64	-0,26	18,53	-0,72	22,96	-1,94	18,87	-0,90
	2018	20,96		18,50		21,21		18,21	
5	2018	20,96	0,05	18,50	0,18	21,21	-0,44	18,21	-1,22
	2019*	21,01		18,68		20,77		16,99	
Rata-rata CAR		20,10		18,35		21,09		17,65	

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi, Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id .
 Data diolah. *Triwulan II Tahun 2019

Tabel 1.1 tersebut menunjukkan posisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Pemerintah periode TW IV 2014 sampai dengan TW II 2019 cenderung mengalami kenaikan atau peningkatan dibuktikan dengan nilai rata-rata CAR masing-masing bank yang bernilai positif, yaitu PT Bank Mandiri, Tbk. yang memiliki rata-rata CAR sebesar 20,10 persen, PT Bank Negara Indonesia, Tbk. sebesar 18,35 persen, PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk. sebesar 21,09 persen dan PT Bank Tabungan Negara, Tbk. sebesar 17,65 persen.

Tabel 1.1 tersebut juga menunjukkan bahwa CAR pada Bank Pemerintah Konvensional tidak selamanya mengalami kenaikan atau peningkatan, dimana terdapat tren CAR yang masih bernilai negatif, yaitu tren pada PT Bank Mandiri Periode 2017-2018 sebesar -0,26; tren pada PT Bank Negara Indonesia periode 2015-2016 sebesar -0,14; tren pada PT Bank Negara Indonesia periode 2016-2017 sebesar -0,83; tren pada PT Bank Negara Indonesia Periode 2017-2018 sebesar -0,72; tren pada PT Bank Rakyat Indonesia Periode 2017-2018 sebesar -1,94; tren pada PT Bank Rakyat Indonesia Periode 2018-2019 sebesar -0,44; tren pada PT Bank Tabungan Negara Periode 2016-2017 sebesar -1,47; tren pada PT Bank Tabungan Negara Periode 2017-2018 sebesar -0,90 dan tren pada PT Bank Tabungan Negara Periode 2018-2019 sebesar -1,22. Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah pada CAR Bank Pemerintah Konvensional di Indonesia, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari faktor-faktor apa yang menjadi penyebab turunnya CAR pada Bank Pemerintah Konvensional. Fluktuasi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek kinerja keuangan bank yaitu aspek kinerja likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, efisiensi dan profitabilitas.

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2014:315). Pengukuran likuiditas pada penelitian ini menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* dan *Investing Policy Ratio* (IPR). Rasio LDR mempunyai pengaruh positif maupun negatif terhadap CAR. LDR berpengaruh positif terhadap CAR, karena apabila rasio LDR meningkat artinya telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar

dari peningkatan total Dana Pihak Ketiga (DPK), akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan beban yang mengakibatkan laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR pun juga meningkat, sehingga LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. Rasio LDR juga memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila LDR meningkat artinya telah terjadi peningkatan persentase total kredit yang diberikan bank lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total DPK, akibatnya ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap maka mengakibatkan CAR akan menurun, sehingga LDR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2014:316). IPR terhadap CAR dapat berpengaruh positif ataupun negatif. IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, karena apabila IPR meningkat artinya telah terjadi peningkatan investasi pada surat – surat berharga dengan persentase lebih tinggi daripada peningkatan pada total DPK, akibatnya pendapatan yang diterima lebih besar daripada beban yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba meningkat dan modal meningkat dengan asumsi ATMR tetap, dan CAR pun juga akan meningkat. IPR dapat berpengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila IPR meningkat artinya telah terjadi peningkatan pada investasi surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan DPK, akibatnya ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap maka CAR mengalami penurunan, sehingga bisa dikatakan IPR memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR.

Kualitas aset menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Kuncoro dan Suhardjono, 2012 : 519). Kualitas aset dapat diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB). NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR, karena apabila NPL mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan kredit bermasalah yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan total kredit, akibatnya meningkatnya beban yang dicadangkan lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun, modal menurun dan CAR juga menurun, sehingga NPL berpengaruh negatif terhadap CAR.

APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR, karena apabila APB meningkat artinya terjadi peningkatan pada aset produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan total aset produktif, akibatnya menyebabkan pendapatan bank menurun, sehingga laba yang diperoleh bank juga akan menurun, modal menurun, dan CAR juga akan menurun, sehingga APB berpengaruh negatif terhadap CAR.

Sensitivitas pasar merupakan penilaian terhadap penilaian modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai et al, 2013:485). Sensitivitas pasar digunakan untuk mengukur tingkat sensitivitas bank terhadap tingkat perubahan suku bunga dan perubahan valas. Tingkat sensitivitas bank terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN). Rasio IRR memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap

CAR. IRR berpengaruh secara positif terhadap CAR, karena apabila IPR meningkat artinya terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset (IRSA)* lebih besar dibandingkan dengan peningkatan *Interate Risk Sensitive Liabilities (IRSL)*, apabila pada saat itu terjadi peningkatan suku bunga, maka peningkatan pendapatan bunga akan lebih besar daripada peningkatan beban bunga, akibatnya laba meningkat dan modal meningkat demikian juga dengan CAR, sehingga IRR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Namun ketika tingkat suku bunga menurun, penurunan pendapatan bunga lebih tinggi daripada penurunan beban bunga, akibatnya laba menurun dan modal menurun demikian CAR juga menurun, sehingga dalam hal ini, IRR memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR.

PDN memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap CAR. PDN memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR, karena apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pasiva valas, dan apabila kondisi ini diikuti oleh kenaikan nilai tukar maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan valas lebih besar daripada kenaikan beban valas, sehingga laba dan modal akan meningkat yang berakibat pada kenaikan CAR. PDN memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pasiva valas, dan apabila kondisi ini diikuti oleh penurunan nilai tukar maka akan menyebabkan penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan beban

valas, sehingga laba dan modal akan menurun yang berakibat pada penurunan CAR.

Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam melakukan kinerja secara efektif dalam mencapai tujuannya (Martono (2013 : 87). Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR). BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR, karena apabila BOPO meningkat artinya terjadi peningkatan beban operasional lebih tinggi dibandingkan peningkatan pendapatan operasional, akibatnya laba menurun, modal menurun dan CAR juga menurun, dengan demikian pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif.

FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR, karena apabila FBIR meningkat artinya terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih tinggi daripada peningkatan pendapatan operasional, akibatnya laba dan modal meningkat demikian CAR juga meningkat, dengan demikian pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif.

Profitabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalan (Rivai et al, 2013 : 480). Pengukuran rasio profitabilitas pada penelitian ini menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE). Kasmir (2014 : 328) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*. ROE berpengaruh secara positif terhadap CAR, karena apabila ROE mengalami peningkatan artinya telah terjadi kenaikan atau

peningkatan laba setelah pajak dengan persentase yang lebih besar daripada persentase kenaikan modal inti, akibatnya laba dan modal bank meningkat, dan CAR pada bank juga meningkat, dengan demikian pengaruh ROE terhadap CAR adalah positif.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini berdasar pada latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya yakni sebagai berikut:

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROE, secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional ?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional ?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional ?
4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional ?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional ?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional ?
7. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional ?

8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional ?
9. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional ?
10. Apakah ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional ?
11. Manakah diantara rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROE yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasar pada rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya, yakni sebagai berikut :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROE secara simultan terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh IPR terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional.

6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif ROE terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional.
11. Mengetahui manakah rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROE yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan kepada berbagai pihak, terutama bagi pihak terkait pada penelitian ini, yaitu Bank Pemerintah Konvensional, peneliti dan STIE Perbanas Surabaya.

1. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, masukan dan menjadi bahan pertimbangan untuk manajemen bank dalam mengelola aspek permodalannya, dapat digunakan untuk mengatasi masalah dan bahan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang sehingga tidak terjadi hal –

hal yang tidak diinginkan terkait permodalan khususnya untuk Bank Pemerintah Konvensional.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam memahami teori – teori perbankan khususnya mengenai permodalan di bidang perbankan, serta dapat mengimplementasikan teori – teori yang didapat selama perkuliahan di STIE Perbanas Surabaya dan pada saat bekerja nanti.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan atau penambah referensi bacaan mahasiswa yang akan melakukan penelitian berikutnya dengan pembahasan atau topik yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan dan sistematis. Sistematika penulisan skripsi ini memiliki beberapa tahapan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Sub bab ini berisi uraian latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Sub bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variable, populasi, sampel, dan teknik pengembalian sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Sub bab yang menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, uji F dan uji t, pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Sub bab ini akan membahas mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

